

ANALISIS MAKNA WARNA LUKISAN PADA KARYA WADJI M.S DI SUKODONO SIDOARJO

Ainur Rosyidin, Hariadie

Ainur106speed@gmail.com, hariadie@unipasby.ac.id

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Perkembangan seni lukis banyak mengalami kemajuan, seiring dengan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai media pendukung dalam penelitian tentang penciptaan karya seni lukis. Seni salah satu sifatnya adalah kreatif, bagi seorang pelukis ada kemungkinan terus melakukan berbagai eksperimen atau proses kreatif untuk mencari dan menemukan bentuk-bentuk baru secara estetis didalamnya mengandung unsur filosofi, konsep, ide, gagasan dan latar belakang dalam penciptaan suatu karya seni lukis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui warna dari lukisan karya Wadji Iwak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi melalui metode pendekatan seni rupa. Metode yang digunakan antara lain dalam bentuk metode wawancara.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah makna warna pada karya lukis wadji iwak, pelukis ternama asal sidoarjo yang khas akan objek ikan dan warna yang di gunakannya dalam berkarya, warna yang di gunaka Wadji Iwak adalah Warna biasa di sebut warna RGB (red, green, blue) dalam ilmu teori warna, yang menurut Wadji Iwak memiliki makna kesuburan alam dan kehidupan manusia, di anggapnya sebuah ungkapan dari suatu rasa yang ia tuangkan dalam karyanya.

Kata Kunci: Makna, Warna, Lukisan, Wadji M.S.

Abstract

The development of painting a lot of progress, along with the development of technology used as a supporting medium in research on the creation of painting. Art is one of nature is creative, for a painter there is the possibility of continuing to do various experiments or creative process to find and find new forms aesthetically it contains elements of philosophy, concepts, ideas, ideas and background in the creation of a work of painting.

The purpose of this research is to know the color of paintings by Wadji Iwak. This research is a qualitative research with description analysis through art approach method and aesthetics. Methods used include in the form of interview method.

The results obtained from this study is the meaning of color on the works of painting by artist a wadji iwak is a famous painter origin sidoarjo typical of the object of his work and colors in use in the work is a color in the theory of ordinary colors called RGB color (red , green, blue) which has the meaning of nature and life, in the sense of an expression of a taste that he poured in his work.

Keywords: Meaning, Color, Painting Wadji M.S.

Pendahuluan

Kita harus bangga menjadi warga Negara Indonesia, yang mempunyai beragam jenis suku mulai Sabang sampai Merauke, jenis kesenian dan budaya dari tiap tiap sukupun berbeda-beda hal ini membuat Negara Indonesia memiliki bermacam-macam jenis kesenian dan budaya.

Seni merupakan salah satu bentuk tata cara hidup yang diciptakan manusia untuk memberi bentuk kepada ungkapan perasaan kedalam bentuk yang indah dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Karena seni merupakan salah satu bentuk tata cara hidup, maka seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan.

Sebagai salah satu cabang dari seni rupa, bahwa seni lukis merupakan karya seni yang populer dan menunjukkan perkembangan yang paling pesat diantara cabang seni rupa lainnya, begitu pula seni lukis merupakan titik tolak dari perkembangan seni lain.

Seni lukis Indonesia awalnya dimulai sejak masuknya penjajahan bangsa Belanda di Indonesia. Sudah barang tentu kecenderungan seni rupa Eropa pada zaman itu sedang menganut sebuah aliran romantisme, sehingga pelukis Indonesia banyak menganut serta mengembangkan aliran tersebut. Awalnya banyak pelukis Indonesia hanya sebagai penonton. Sebab pendidikan kesenian merupakan sebuah hal yang sangat berharga bahkan mewah yang sangat sulit dicapai oleh penduduk pribumi.

Perkembangan seni lukis Indonesia tidak hanya terpaku pada tema-tema romantisme melainkan cenderung kearah kerakyatan. Para pelukis kemudian beralih kepada potret nyata kehidupan serta sebagai sebuah ekspresi dalam karya dua dimensi penggambaran kehidupan masyarakat Indonesia dalam masa penjajahan saat itu.

Seni lukis Indonesia dalam perkembangannya mulai tampak terdapat di kota-kota besar, terutama di Jakarta, Bandung dan Jogjakarta, banyak para pelukis yang mulai menciptakan gaya beserta aliran yang berbeda namun masih banyak mengadopsi gaya aliran yang dibawa oleh para pelukis-pelukis terdahulunya. Mengenai perkembangan seni lukis di Indonesia sangatlah beragam berdasarkan pengaruh dari lingkungan para pelukis itu sendiri sehingga munculah ide gagasan yang sangat bervariasi, baik dari segi goresan bentuk maupun pewarnaan. Ini diawali oleh pandangan dari S. Sudjojono dimana Indonesia pada masa itu mengalami babak baru sejarah seni lukis modern (Nasionalisme S. Sudjojono 1913-1986).

Saat ini lukisan dibuat meniru semirip mungkin bentuk dan warnanya pada alam (realis).

Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan mulai sadar bahwa seni lukis mampu berkomunikasi sangat baik dibandingkan dengan kata-kata didalam banyak hal dan lukisan kini bisa dikatakan sebagai media ungkap ataupun komunikasi visual yang bersifat estetis berdasarkan pengalaman, serta wawasan pelukis itu sendiri.

Keanekaragaman gaya lukisan yang ada di Indonesia sangatlah bervariasi, sudah barang tentu gaya maupun aliran yang digunakan pelukis, dalam hal ini tentunya para pelukis banyak dipengaruhi sebab-sebab antara lain faktor lingkungan, perspektif seni serta kenikmatan dalam proses berkarya pelukis itu sendiri.

Pada dasarnya Indonesia telah memiliki corak maupun warna tersendiri dalam hal gaya yang beragam, adapun gaya yang terdapat di Indonesia antara lain, Naturalis, Realis, Dekoratif, Abstrak dan sebagainya.

Seni lukis di Indonesia sangat banyak peminatnya, entah itu sekedar penikmat maupun sebagai pelaku seni, sehingga dalam hal ini penulis sangat ingin berbicara tentang seni lukis di Indonesia, salah satu hasil karya seniman Jawa Timur yang menarik perhatian penulis adalah hasil karya seniman asal Sidoarjo yang mungkin tidak asing lagi namanya didengar oleh para penikmat seni yaitu Wadji Martha Sputra seorang seniman kawakan asal kota udang sidoarjo yang biasa di panggil Wadji Iwak karna karya karyanya yang di dominasi oleh objek iwak (ikan).

Ketika kita sedang berada di sidoarjo melintasi wilayah sukodono lebih tepatnya di perempatan kali dungus sedikit arah ke barat kurang lebih 1,5 km di sebelah kanan jalan kita akan melihat sebuah rumah yang di depannya terdapat pelakat bertuliskan "Warkop Iwak" yang di hiasi banyak lukisan dan relief di pagardan dinding rumahnya di situ kediaman Wadji Iwak bernama asli Wadji Martha Saputra kelahiran Mojoagung jombang yang bermukim di ds. Bangsri kec.sukodono-kab.sidoarjo.

Penulis merasa tertarik dengan lukisan karya Wadji Marta Saputra alias Wadji Iwak pemilik rumah sekaligus warkop tersebut, karena menurut penulis karakter lukisannya memvisualisasikan makna yang sangat berbeda dengan karya para pelukis yang lain pada umumnya, dimana banyak beberapa hasil karyanya selalu dominan serta menonjolkan bagian tertentu yang sekiranya perlu disampaikan dengan menampilkan seperti warna merah dan biru di hampir semua lukisanya.

Secara psikologis warna bisa menimbulkan reaksi dan ungkapa hati manusia saat melihatnya. Warna muncul krena adanya cahaya yang mengenai benda dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2010: 12). banyak

masyarakat yang menganggap warna pada lukisan pak wadji hanyalah sekedar warna biasa saja tidak memiliki arti kusus tapi di mata penulis warna dari sebuah lukisan seorang Wadji Iwak memiliki makna yang sangatlah dalam sehingga penulis sangat tertarik untuk di jadikan suatu penelitian, mengingat begitu antusiasnya masyarakat yang tertarik pada lukisan Wadji Iwak dan belum terbukti dengan adanya penelitian yang relevan tentang warna dari lukisan seorang Wadji Iwak, sehingga penulis semakin semangat untuk meneliti warna lukisan dari seorang Wadji Iwak.

Wadji M.S atau biasa di panggil Wadji Iwak kelahiran Jombang , 12 juni 1955, dan menetap di Jl. Bangsri No.260, Bangsri, Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61258, Indonesia. Seorang pelukis ternama dengan karya lukis yang identik dengan lukisan arwana warna warna menyalanya

Warna merupakan karunia terindah yang di berikan oleh sang pencipta Allah SWT untuk makhluk hidup di muka bumi ini. Warna adalah fenomena yang di timbulkan oleh gelombang dan cahaya, dalam dunia seni rupa warna mempunyai peranan penting untuk menciptakan sebuah karya seni. Warna di begi menjadi 2 yaitu warna alami dan warna buatan, warna buatan adalah warna yang terbuat dari zat kimia sedangkan warna alami adalah jenis warna yang berasal dari warna alam yang di dapatkan dari tumbuh-tumbuhan seperti dari biji-bijian, batang tumbuhan, dedaunan, bunga, tanah liat, batuan, sampai darah binatang pun juga bisa di gunakan.

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang warna pada lukisan dengan judul “Analisis Makna Warna Lukisan Pada Karya Wadji M.S Di Sukodono – Sidoarjo”. Penulis merasa tertarik dengan pembahasan ini karena karya-karyanya mempunyai karakter yang memberikan kesan menarik pada sang penikmat dan belum adanya pnelitian yang relevan tentang warna pada lukisan Wadji Iwak. Penalaran pada konsepsi sebuah kehidupan ia tuangkan pada sebuah kanvas yang bertajuk lukisan menjadi karya yang sangat menarik sekaligus mempesona, dan cukup bisa diperbincangkan.

Hal inilah yang membuat penulis ingin lebih berfokus untuk mengetahui makna dari warna pada lukisan karya Wadji Iwak. Dan juga bertujuan untuk memperkenalkan serta memberikan informasi yang tepat pada penikmat seni yang lainnya. Mungkin juga pada kesempatan ini sang penulis bisa berfikir tentang apa yang difikirkan oleh sang seniman dan merangkum berbagai hal apa yang difikirkan oleh sang seniman (Wadji Iwak) melalui karya-karyanya.

Untuk dapat memudahkan bagi pembaca agar lebih mengerti dan memahami akan topik

masalah yang diteliti dalam “Analisis Makna Warna Lukisan Pada Karya Wadji M.S Di Sukodono-Sidoarjo”. permasalahan yang akan penulis bahas ini hanya akan meneliti tentang.

1.Seni rupa

Seni rupa atas atau *high art* , istilah ini di Indonesia dipopulerkan oleh kritikus Sanento Yuliman untuk menyebut seni yang dihasilkan untuk keperluan kemewahan, produk- produk eksklusif, seni yang berhubungan dengan teknologi maju, industri impor yang berkaitan dengan pertumbuhan lapisan atas dan menengah masyarakat di kota besar. Terutama dalam tulisannya “Dua Seni Rupa”. Seni ini juga merujuk pada seni lukis, seni patung modern masuk ke golongan ini, begitu pula dengan yang disebut desain, desain interior, produk, grafis dan lain-lain.

Pengertian seni rupa dijelaskan oleh Nooryan Bahari (2014: 51) sebagai berikut: “*Seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan, dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dan seni terap . Seni murni merupakan istilah untuk menandai bahwa karya yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan praktis atau fungsional, tetapi murni sebagai media ekspresi, seperti seni lukis, seni patung, dan seni grafis dengan berbagai tehnik beserta aliran-alirannya, seperti realisme, naturalisme, abstrak, surealisme, dan lain-lain.*”

Salah satu cabang seni rupa yang digunakan dalam Penulisan ini adalah seni lukis yang tergolong seni murni. Pengertian Seni Lukis dilihat dari historinya, seni lukis sangat condong ke dalam hal yang mengenai gambar. Dasar pengertian tersebut memiliki arti yang sama dan seni lukis sendiri adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari gambar. Melukis merupakan kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi agar mendapatkan kesan tertentu. Medium lukisan dapat berbentuk apa saja, bisa kanvas kertas papan dan bahkan fotografi dapat dianggap sebagai seni lukis. Alat yang dipakai dapat bermacam- macam juga. Namun dengan syarat bisa memberikan tertentu media yang dipakai.

Dalam buku yang berjudul “Seni Lukis Moderen di Indonesia”. Sanggar Sangkala dan Sanggar Lentera menjelaskan bahwa: “Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa murni dan hasil karyanya berbentuk dua dimensi diatas media yang datar keberadaan seni lukis dibidang sangat lama, dengan penemuan-penemuan lukisan didalam dinding-dinding goa yang terletak di beberapa wilayah atau Negara menandakan bahwa seni lukis ini telah mengalami proses-proses perubahan panjang hingga kiini munculah aliran-aliran dalam

karya seni lukis sesuai dengan berkembangnya zaman.

Unsur unsur yang terkait dengan seni lukis meliputi:

1.1. Titik

Titik merupakan penggambaran atau teknik paling mendasar dan paling lemah. Titik merupakan elemen paling utama dan juga paling dasar yang ada pada seni lukis. Hampir setiap lukisan dimulai dari teknik titik. Beberapa lukisan bahkan menjadikan titik sebagai bahan utama sampai terwujud atau terbentuknya sebuah gambar yang terlihat.

1.2. Garis

Berikutnya ada garis atau line. Elemen ini merupakan elemen dasar kedua setelah titik. Dimana garis bisa dibentuk dari dua titik yang berjauhan dan diisikan gambar atau diberikan gambar diantaranya. Garis juga sering difungsikan sebagai pembatas antara beberapa jenis atau bentuk gambar. Garis dibagi menjadi dua yaitu garis alamiah dan garis buatan.

1.3. Bidang

Semakin jauh semakin sulit teknik penggunaannya. Bidang merupakan elemen selanjutnya yang tidak hanya berbentuk dua dimensi dan menggabungkan titik. Namun bidang sudah menggunakan lebih dari dua sisi dan membentuk sebuah ruang yang tidak hidup. Umumnya bidang diidentifikasi sebagai dua sisi yang memiliki sisi lebar dan panjang saja.

1.4. Ruang

Teknik selanjutnya adalah ruang. Elemen ini merupakan elemen tertinggi dari pelukisan secara teknik tanpa melibatkan tambahan atau ornamen lainnya. Ruang memberikan kesan hidup atau sesuai objek pada lukisan. Ruang memperlihatkan berbagai sisi bahkan ruang hampa diantaranya. Sehingga lukisan yang menggunakan ruang sudah menjadi seni lukis karya menengah.

1.5. Warna

Adanya indera mata yang sangat dibutuhkan fungsinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan mata maka kita dapat melihat warna bentuk dan wujud dari sebuah benda. Terutama bisa melihat warna yang ternyata menjadi lebih bagus dan indah. Warna sendiri terbagi menjadi beberapa macam, yakni:

1. warna primer

Merupakan warna dasar tanpa campuran seperti putih, merah dan biru,

2. warna sekunder

Terdiri dari warna campuran tingkat pertama yaitu hijau, jingga dan ungu. Untuk warna

lainnya ada warna analogus yang misalnya gradasi antara hijau ke kuning dan warna komplementer yang dibuat seperti gradasi dengan warna agak jauh dan melingkar misalnya kuning sampai ungu lalu beralih ke merah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan dari judul proposal

“Analisis Makna Warna Lukisan Pada Karya Wadji M.S Di Sukodono Sidoarjo” adalah (1).Warna apa saja yang terdapat pada lukisan karya wadji M.S. (2).Bagaimana makna warna yang terdapt pada lukisan karya wadji M.S.

Tujuan dari Artikel yang berjudul “Analisis Makna Warna Lukisan Pada Karya Wadji M.S Di Sukodono Sidoarjo” ini adalah: 1.Untuk mengetahui warna apa saja yang terdapat pada karya lukis Wadji M.S. 2.Untuk mengetahui makna warna yang terdapat pada lukisan karya Wadji M.S.

Dalam penulisan artikel ini penulis berharap dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan tentang perkembangan seni rupa khususnya tentang warna pada lukisan karya Wadji Iwak. Mengetahui dan memahami makna warna pada lukisan karya Wadji Iwak bagi pelukis, dan Masyarakat dapat Menambah wacana atau wawasan dalam bidang seni dan budaya melalui “Analisis Makna Warna Lukisan Pada Karya Wadji M.S Di Sukodono-Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diambil dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Yang mana dalam pembahasan mengenai Analisis Makna warna pada lukisan karya Wadji M.S di sukodono-sidoarjo sehingga dapat mendapatkan pemahaman tentang maksud dari warna lukisan yang dibuat oleh Wadji Iwak.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Jadi metode penelitian ini adalah

suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Rustarmadi (2002:25) mengungkapkan bahwa *deskripsi adalah menjelaskan gejala atau peristiwa atau juga melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi bidang tertentu secara factual dan cermat.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

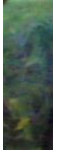
“Analisis Makna Warna Lukisan Pada Karya Wadji M.S Di Sukodono Sidoarjo”

Wadji "Iwak". Begitulah para perupa Surabaya menyebut pelukis asal Sidoarjo yang intens mengolah objek ikan dalam karya-karyanya. Dibanding dengan corak karya sebelumnya pada lukisan Wadji terbaru tampak ada perubahan tampilan. Jika sebelumnya dia semata-mata mengolah obyek ikan namun sekarang ditambah dengan elemen lain.

Berikut hasil penelitian yang di dapatkan penulis melalui kajian kajian dan observasi secara langsung dengan narasumber.

No	Lukisan	Makna warna	Analisis
1.		 coklat:  hijau: tujuan ketentraman.  Biru: kesejukan	Menggambar sebuah semangat menggebu seperti yang tertera dalam judul lukisan.
2.		 merah: semangat  Biru : tenang 	Manusia harus bersyukur dengan apa yang di dapatkan pada hari kemaren, karena hari kemaren adalah pembelaja

		Coklat: tempat kembali	ran buat kita .
3..		 biru: kedamaian  kuning: menggambar bakan sisi lain  hijau: ketentraman	Dalam lukisan ini menggambarkan bagaimana setiap orang memiliki sisi lain.
4.		 hitam: menggambar kedalaman laut  biru dan hijau: keadaan laut yang terkontaminasi. 	Dalam lukisan ini sangat jelas terlihat sebuah keritikan dari seorang Wadji Iwak, tentang bagaimana keadaan dalam air negri kita saat ini, kontaminasi dan limbah dimana-mana, merusak ekosistem dan

			manusia ya.
5.	"rejeke hari ini" 	 merah: semangat  biru gelap: suatu kondisi psikologis seseorang  hijau: alam  coklat: keyakinan	Kehidupan di dunia ini memang tidak bisa ditebak, kadang kita apaka rejeke besar tadi kadang juga kita dapatkan rejeke kecil, apa yang kita dapatkan ka hari ini kita syukuri saja dan yakin hari esok akan dapatkan rejeke yang lebih dari hari ini.
6.	"romantic" 	 biru: keharmonisan  kuning: kehangatan	Dari lukisan ini terlihat suatu keharmonisan dan romantisme sebuah hubungan antara sepasang kekasih yang saling mencintai satu sama lain.

Berdasarkan analisis data dan temuan-temuan dapat dilihat bahwa pelukis menggunakan warna merah, biru, dan hijau, sebagai warna dominan, begitu pula dengan objek yang digunakan pelukis yaitu objek ikan sebagai objek utamanya

(Septiyana & Sakre, 2022). Dari pelukis sendiri (Wadji Iwak) mengatakan bahwa "*warna dominan atau warna yang selalu saya gunakan untuk melukis adalah warna merah, biru, dan hijau. Begitu juga objek memang saya sudah mantab dengan objek ikan*". Dalam makna warna pun menurut Wadji M.S tidak begitu banyak mengandung makna, seperti warna *merah* beliau hanya mengartikan berani, semangat dan tidak mudah putus asa, *biru*: tenang dan abadi seperti langit. *Hijau*: tumbuhan yang subur.

Beberapa seniman kawakan Surabaya pun ikut bersuara tentang karya Wadji M.S. yakni seniman lukis Amdo Brada dan Agus Balung mereka berpendapat bahwa Wadji Iwak memang seorang pelukis yang konsisten dalam berkarya lukis, dalam pemilihan objek dan warna pun seorang Wadji M.S sangat konsisten, menurut mereka makna dari warna yang digunakan Wadji Iwak adalah makna yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari seperti *Merah*: berani. *Biru*: dingin. *Hijau*: segar, tenang, subur.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dan juga telah memiliki data yang cukup untuk hasil penelitian tentang warna pada lukisan Wadji Iwak yang tertulis dalam artikel ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

Wadji M.S atau biasa dipanggil Wadji Iwak, kelahiran Jombang 12 juni 1955 dan menetap di Jl. Bangsri No.260 Ds.Bangsri kec.Sukodono Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61258, Indonesia. Seorang pelukis ternama dengan karya lukis yang identik dengan lukisan arwana warna warna menyalanya.

Warna yang digunakan dalam berkarya lukis seorang Wadji Iwak juga menunjukkan bahwa dia adalah seorang yang konsisten dalam berkarya, warna yang menjadi andalannya adalah warna RGB atau bisa disebut Merah, Hijau, Biru. Sebuah warna sederhana yang bisa menyulap karya-karyanya menjadi karya yang istimewa. Dari segi makna, beberapa warna yang digunakan tersebut menurut seorang Wadji Iwak tidak memiliki begitu banyak arti atau filosofi tersendiri, ia hanya menuangkan isi hati, begitulah ujarnya. menurut penulis ini sebuah keistimewaan seorang Wadji Iwak seorang pelukis sejuta inspirasi.

Menurut beberapa responden Wadji Iwak adalah pelukis kawakan asal sidoarjo yang konsisten dalam memilih objek dan warna dalam berkarya seni lukis, beberapa lukisannya pun menjadi sorotan masyarakat karena konsistensinya dalam mengolah karya dari dulu hingga sekarang.

Dari sini penulis mengetahui bahwa seorang wadji iwak adalah pelukis ternama asal

sidoarjo yang khas akan objek karyanya arwana dan warna yang di gunakannya dalam berkarya adalah warna merah, biru, dan hijau yang mana menurut Wadji Iwak mengatikan warna yang di gunakan dalam karyanya adalah warna warna kehidupan seperti warna: Merah= berani, tamgguh,. Biru= langit, bisa di andalkan, stabil. Hijau= alam yang subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari Nooryan. *Kritik Seni. Wacana Apresiasi dan Kreasi*. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1984. Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Dharsono. *Kritik Seni*. 2007. Bandung: Rekayasa Sains
- Djelantik. 1999. *Eстетika Sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia arti.line.
- Hamzah Sutikno. 1984. *Seni Lukis Indonesia Modern*. Sanggar Sangkakala dan Sanggar Lentera
- Hidayat,wahyu.2014." Keris Kinatah Lung Kamarogan" seminar warisan budaya.Universitas Negeri Surabaya
- Ismurdyahwati,Ika.2009."Teori warna" buku ajar perkuliahan teori warna.Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Marianto, M.Dwi. 2006. *Quantum Seni*. Dahara Prize
- Puro Djatmiko.2014.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Anugerah
- Soedarso. 1990. *Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni.Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*.Bandung.ITB
- Susanto, Andye. 2014. Studi Tentang Karakter Lukisan Asri Nugroho. Skripsi. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Toha, Anggoro.M.2011.*Diksi Rupa*. Yogyakarta.DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Yuliman, Senento, 2001. *Dua Seni Rupa*. Yayasan Kalam
- Moloeng, Lexi J. 2011. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya offset.
- Septyana, R., & Sakre, T. (2022). The Painting "Jamuan Kerinduan" by Nurali, a Regional Artist Who also Enlivens Contemporary Art in Indonesia. *IMAGIONARY*, 1(1), 16–21.

Internet :

<http://nasional.kompas.com/read/2008/10/09/15551015/psikologi.dan.arti.warna>

Kinerjaaktif.com/pengertian-seni-lukis-menurut-para-ahli-dan-gambarnya/.Diunduh, 20 januari 2018 pukul7.22

<https://riyanhidayat28.wordpress.com/filsafat-seni-seni-sebagai-sesuatu-yang-konstekstual-sebuah-resensi-buku-jacob-sumardjo20.diunduh>,

www.bilikseni.com/2014/07/definisiwarna.html.Diunduh , 20 januari 2018 pukul 8.10

Designgrafisbp.blogspot.co.id/2015/11/warna-dan-jenis-jenisnya.html.Diunduh, 31 januari 2018 pukul 7.39